**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**Ni Ketut Nurmayanti**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Niketutnurma@gmail.com

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cost income ratio, loan to deposit ratio,* dan *equity capital to asset* terhadap *financial distress* perbankan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan, dengan metode *purposive sampling.* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cost income ratio, loan to deposit ratio,* dan *equity capital to asset.* Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress.* Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa C*ost income ratio* tidak berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress,* L*oan to deposit ratio* tidak berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress,* E*quity capital to total asset* berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress.*

**Kata kunci: C*ost Income Ratio (CIR), Loan to Deposit Ratio (LDR),* dan E*quity Capital to Asset (ETA).***

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING OF FINANCIAL DISTRESS IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA**

**Ni Ketut Nurmayanti**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

# Niketutnurma@gmail.com

# ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the cost income ratio, loan to deposit ratio, and equity capital to assets on the probability of banking financial distress. This research was conducted at companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The number of samples obtained were 40 companies, with a purposive sampling method. The independent variables used in this study are the cost income ratio, loan to deposit ratio, and equity capital to assets. The dependent variable used is financial distress. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the cost income ratio did not have a significant effect on financial distress, the loan to deposit ratio did not have a significant effect on financial distress. Equity capital to total assets had a significant effect on financial distress.*

**Keywords: Cost Income Ratio (CIR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Equity Capital to Asset (ETA).**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US$3 927,0. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,08 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2018 dibanding triwulan III-2018 mengalami kontraksi sebesar 1,69 persen. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 21,41 persen. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi 2,22 persen ,Sedangkan Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik sedangkan kinerja ekspor menurun. Perkembangan kesuluruhan tahun 2019 dicapai setelah pada triwulan IV 2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97% sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02%.

Kenaikan inflasi yang berkelanjutan ini, ditakutkan akan membawa bank dalam kondisi *financial distress. Financial distress* adalah suatu kondisi dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Almilia (2006), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Whitaker ( dalam Deviacita(2012), kondisi *financial distress* ini terjadi saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo yang dapat disebabkan oleh berbagai macam hal.

Kondisi *financial distress* sulit untuk diketahui oleh pihak eksternal karena pihak bank berusaha menyelesaikan masalah ini secara internal dan tidak melibatkan pihak eksternal. Oleh karena itu pihak eksternal harus mencari cara untuk mengetahui kondisi *financial distress* suatu bank (Zaki, et al., 2011). Kondisi *financial distress* yang tidak ditangani dengan tepat oleh bank akan dapat membuat bank mengalami kebangkrutan dan terpaksa harus dilikuidasi. Hal ini akan merugikan para pihak eksternal, khususnya *investor.* Kondisi ini tidak hanya memberikan dampak likuidasi ataupun kebangkrutan pada bank, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian. Menurut Maghyereha et al.(2014), krisis yang terjadi pada *sector finansial* dapat menyebabkan terjadinya krisis yang lain, seperti krisis mata uang, yang dapat menyebabkan melemahnya perekonomian. Melihat akibat dari kondisi *financial distress,* penting untuk mengetahui lebih awal apakah bank tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Kondisi dari bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan, dengan berbagai macam pendekatan salah satunya adalah metode 5C. Metode 5C ini melihat kondisi suatu perusahaan dari lima aspek, yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition*. Dari kelima aspek tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah bank tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Dari aspek *collateral, rasio total asset growth,* selain menunjukan bahwa terjadi kenaikan asset yang dimiliki oleh bank, menunjukan bahwa terjadi kenaikan pada sisi liabilitas karena sebagian besar asset bank berasal dari dana masyarakat. Kenaikan asset yang terlalu tinggi dapat membawa bank dalam kondisi *financial distress.*

Menurut Almilia (2004), dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan, termasuk bank, dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin. Menurut Platt dalam Hanifah (2013) dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan, termasuk bank, dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin. Kegunaan informasi jika suatu perusahaan, termasuk bank, mengalami *financial distress* adalah sebagai berikut (Platt dalam Hanifah, 2013):

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan mergeratau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan

*Financial distress* memiliki pengaruh yang besar, bukan hanya pihak bank yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* bank juga akan terkena dampaknya (Agusti, 2013). *Financial distress* yang dialami oleh bank akan memberikan dampak terhadap para nasabah, dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut. Perusahaan, termasuk bank, yang mengalami financial distress juga cenderung melakukan *earning management* dengan cara menurunkan laba perusahaan (Habib, et al., 2013). Kondisi *financial distress* dapat dialami oleh bank, baik bank besar maupun kecil. Bank yang mengalami kondisi *financial distress* akan berusaha menyelesaikan masalahnya sebelum pihak eksternal mengetahui kondisi tersebut untuk menghindari dampak yang merugikan bank jika pihak eksternal mengetahui bahwa bank mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah bank mengalami kondisi *financial distress* sehingga dapat diambil tindakan sebelum terjadi kebangkrutan. Hasil dari penelitian terdahulu, Zaki et al.(2011) menyatakan bahwa dari aspek *capacity, cost income ratio* berpengaruh positif signifikan sedangkan *net cash flow* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Dari *aspek capital, equity capital to total asset* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Dari aspek *collateral, total asset growth* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Aspek *condition* yang dilihat dari kondisi bank tersebut, *non performing loans* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*, dan PE serta PB memiliki pengaruh tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. *Aspek condition* yang merupakan kondisi perekonomian suatu negara yang dilihat melalui produk *domestic bruto* dan harga minyak perbarrel, berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress.*

Di Indonesia sudah dilakukan banyak penelitian mengenai *financial distress* dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, RGEC dan Altman Z-Score, namun belum dilakukan penelitian mengenai *financial distress* dengan pendekatan 5C. Menurut Almiliaet al.(2003), Metode Altman Z-score tidak digunakan karena dalam membentuk model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur saja, sedangkan perusahaan yang memiliki tipe lain memiliki hubungan yang berbeda antara variabel dalam analisis rasio. Perbedaan waktu penelitian yang cukup jauh menyebabkan metode *Altman Z-score* kurang relevan jika digunakan pada kondisi saat ini.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada *factor risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan factor ketiga adalah rentabilitas *(earnings)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur earning ialah *Retur On Asset* (ROA), *Retur On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor, permodalan *(capital)* menunjukan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-asset yang mengandung risiko serta membiayai seruluh asset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA Periode 2018-2019”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *cost income ratio* terhadap probabilitas *financial distress* perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *probabilitas financial* distress perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh *equity capital to* total asset terhadap probabilitas *financial distress* perbankan?

## Landasan Teori

### Teori Pensignalan

Teori pensignalan dikembangkan pertama kali oleh Ross (1979) yang menekankan pada pentingnya informasi untuk dibagikan perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Kelengkapan dan keakuratan informasi dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor, dapat dikatakan bahwa informasi berperan sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi (Natasari, *et al.*, 2014).

Dasar pemikiran dari teori pensignalan adalah terdapat suatu keadaan ketidaksamaan informasi antara yang dimiliki manajemen perusahaan dengan pihak stakeholder lain. Informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih lengkap dan akurat jika dibandingkan dengan yang diberikan kepada pihak lain (Wibowo, 2014).

Menurut Jama’an (2008) teori pensignalan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya bank memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (Hartono, 2014). Berdasarkan teori Pensignalan, Malone *et al.* (1993) menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer bank yang profitabel untuk memberi signal profitabilitas kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen (Agustina, 2008).

Menurut Marston (2003) bank yang profitabel akan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk mematuhi pengungkapan tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardjono (2008) yang menyatakan bahwa teori pensignalan melandasi munculnya pengungkapan sukarela. Manajemen akan berusaha mengungkapkan informasi yang dianggap diminati oleh pihak eskternal, khususnya bila informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen akan mengungkapkan informasi dan memberikan signal mengenai kondisi bank melalui laporan tahunan yang dipublikasikan kepada publik, sehingga dapat diketahui pengguna laporan.

Salah satu contoh pengungkapan informasi ini dapat dilihat dalam ikhtisar keuangan pada laporan tahunan. Pada ikhtisar keuangan ini, bank mencantumkan informasi mengenai rasio-rasio keuangan yang dianggap dapat menggambarkan kondisi keuangannya. Salah satu contohnya adalah *cost income ratio*, penurunan *cost income ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan dalam hal efisiensi adan efektivitas. Penurunan *cost income ratio* secara tidak langsung memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan bahwa bank akan mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lang dan Lundholm (1993) yang menyatakan ada persepsi yang umum bahwa manajemen pada bank yang berkinerja baik, lebih terbuka dengan informasi daripada manajemen pada bank yang berkinerja buruk, karena *cost income ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja dari suatu manajemen bank. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin *profitable* suatu bank, semakin besar kemungkinannya bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan. Bank yang memiliki kinerja baik akan memberikan signal kepada pihak eksternal mengenai kondisinya tersebut, namun jika bank sedang tidak dalam kondisi yang baik, maka kecil kemungkinan bank akan memberikan signal kepada pihak eksternal. Signal yang diberikan oleh pihak manajemen mengenai bank berhubungan dengan anggapan pihak eksternal mengenai kondisi bank tersebut. Ketika bank dalam kondisi yang baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal, terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, dan publik akan memberikan opini yang baik mengenai perusahaan tersebut.

## Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap terjadinya *financial distress*, untuk menguji apakah variabel  *equity capital to total asset (ETA),* memiliki pengaruh negatif terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, dan variabel *cost income ratio (CIR), loan to deposit ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*.

### Pengaruh *cost income ratio* terhadap *financial distress*

*Cost income ratio* merepresentasikan kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha, dan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* (Betz, *et al.*, 2014)*. Cost income ratio* ini sebaiknya dilihat dalam beberapa tahun, karena akan dapat digunakan lebih baik jika dilihat dalam suatu periode. Jika *cost income ratio* bank tersebut turun dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami peningkatan efisiensi. Jika sebaliknya, maka bank mengalami penurunan efisiensi.

Zaki *et al.* (2011) menyatakan *cost income ratio* adalah ukuran tidak langsung mengenai bank. *Cost income ratio* yang menurun dari waktu ke waktu mengindikasikan bahwa manajemen bank berhati-hati dengan cara melakukan minimalisasi biaya dan memastikan bahwa operasi berjalan efisien, maka profitabilitas meningkat dan *financial distress* menurun.

Hasil penelitian Zaki *et al.* (2011) menunjukkan bahwa *cost income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress,* sedangkan hasil penelitian Betz *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *cost income ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress.* Berdasarkan argumen di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *cost income ratio* berhubungan positif terhadap *financial distress***

### Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *financial distress*

*Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2003). Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), LDR berfungsi untuk mengukur likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank mengelola likuiditas yang rendah dan tingkat kesehatan yang rendah, yang dapat mengakibatkan kemungkinan bank mengalami *financial distress* meningkat.

Hasil penelitian Prasetyo (2011) menunjukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress,* dan hasil penelitian Wicaksana (2011), Martharini (2012), Bestari, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress.* Berdasarkan argumen di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *loan to deposit ratio* berhubungan positif terhadap *financial Distress***

### Pengaruh *equity capital to total asset* terhadap *financial distress*

Rasio ekuitas dengan total aset menunjukan persentase investasi dalam total aset yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio modal sendiri dengan total aset mencerminkan kepentingan relatif dari dana pinjaman dan modal sendiri dan tingkat keamanan bagi kreditur. (Jumingan, 2006). Kenaikan *equity ratio* diharapkan akan menurunkan kemungkinan *financial distress* karena semakin besar ekuitas menunjukan bahwa semakin kecil porsi hutang dalam bank yang kemudian menurunkan kemungkinan *financial distress*.

Menurut Zaki *et al.* (2011) terdapat beberapa pengecualian, yaitu variable ekuitas ini terpengaruh oleh volatilitas, yang menunjukan peningkatan resiko. Adanya volatilitas dapat menyebabkan ETA yang tinggi memiliki kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam penelitian ini tidak memasukkan pengaruh volatilitas sehingga tingginya ETA dapat menurunkan *financial distress* (Betz, *et al.*, 2014).

Hasil penelitian Zaki *et al.* (2011) menunjukan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* karena terdapat pengaruh tingginya volatilitas*,* sedangkan hasil penelitian Betz *et al.* (2014) dan Maghyereha *et al.* (2014) menunjukan bahwa ETA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *financial distress* dan penelitian Almilia (2006) menunjukkan bahwa ETA berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress.* Berdasarkan argumen di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *equity capital to total assets* berhubungan negatif terhadap *financial distress.***

## Kerangka Pemikiran

**Variabel Independen**

H1

CIR (-)

**Variabel Dependen**

H2

LDR ( -)

***Financial Distress***

H3

ETA ( +)

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yakni rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress* terhadap perusahaan perbankan indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Menurut Arikunto (2010), rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana usulan untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Pemilihan bank sebagai sampel karena bank merupakan jenis perusahaan yang memiliki banyak dana pihak ketiga, tidak hanya berupa saham dan obligasi tetapi juga tabungan dan deposito, sehingga penting bagi investor untuk menilai kemungkinan *financial distress* dari bank. Selain itu, bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan laporan tahunan yang berisi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Tahun 2018-2019 dipilih sebagai periode pengamatan karena pada periode tersebut terjadi pergerakan inflasi yang cukup signifikan. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel *non probabilitas* yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian dari Choirina (2015) ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
2. Perusahaan sampel mengalami *delisting* selama periode 2018- 2019
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018-2019
4. Tidak tersedia informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2018-2019

## Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang akan mempergunakan data tersebut baik untuk informasi maupun untuk bahan penelitian. Data sekunder yang berupa laporan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website dari perusahaanyang bersangkutan.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi - informasi serta data - data yang diperlukan dengan cara mempelajari dan mengklasifikasi dokumen - dokumen atau bahan-bahan yang tertulis yang relevan, baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan tahunan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, serta laporan kinerja dari perusahaan tersebut dari tahun 2018 – 2019, dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. *Financial distress* sebagai variabel dependen. C*ost income ratio* (CIR), *loan to deposit ratio* (LDR), *equity capital to total asset* (ETA), sebagai variabel independen. Berikut adalah definisi operasional masing – masing variabel :

1. **Variabel terikat (variabel dependen)**

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang dilambangkan dengan FD. *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat didefinisikan menjadi *“a period when a borrower (either individual or institutional) is unable to meet a payment obligation to lenders and other creditors.”* (Zaki, *et al.*, 2011). Pada penelitian ini, bank yang termasuk kategori *financial distress* adalah bank yang memiliki persentase perubahan *annual equity, return on average equity,* dan *net interest margin* kurang dari sama dengan rata-rata persentase perubahan ketiganya (Zaki, *et al*., 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Pemberian skor pada variabel penelitian ini adalah nilai satu pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dan nilai nol pada perusahaan *non-financial distress.*

1. **Variabel bebas (variabel independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2007). Variabel Independen merupakan variabel yang menjelaskan/mempengaruhi variabel lainnya.Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah:

1. *Cost income ratio* (CIR)

*Cost income ratio* merupakan rasio perbandingan antara beban dengan pendapatan total. *Cost income ratio* dapat dijadikan sebagai ukuran secara tidak langsung untuk mengetahui atau mengukur profitabilitas (Zaki, *et al.*, 2011). *Cost income ratio* merepresentasikan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. *Cost income ratio* ini sebaiknya dilihat dalam beberapa tahun, karena akan dapat digunakan lebih baik jika dilihat dalam suatu periode. Jika *cost income ratio* bank tersebut turun dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami peningkatan efisiensi. Jika sebaliknya, maka bank mengalami penurunan efisiensi. Penurunan efisiensi bank ini jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan bank terjebak dalam kondisi *financial distress,* karena bank harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memperoleh pendapatan, dan memungkinkan bank untuk kesulitan memenuhi kewajibannya.

*Cost Income Ratio =* 

1. *Loan to deposit ratio* (LDR)

*Loan to deposit ratio* menjelaskan seberapa besar pemberian kredit dapat mengimbangi kewajiban bank kepada pemilik dana. Rasio ini menjelaskan jumlah kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Kenaikan rasio ini menunjukkan penurunan likuiditas bank yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*, karena bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi penarikan dana pihak ketiga (Martharini, 2012)

*Loan to deposit ratio =* 

1. *Equity capital to total asset* (ETA)

Besarnya kontribusi modal sendiri dalam aset dapat dilihat melalui rasio ekuitas dengan total aset atau *equity capital to total asset*. Rasio ekuitas dengan total aset menunjukan persentase investasi dalam total aset yang telah dibelanjakan dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio modal sendiri dengan total aset mencerminkan kepentingan relatif dari dana pinjaman dan modal sendiri dan tingkat keamanan bagi kreditur (Jumingan, 2006).

*Equity Capital To Total Asset =*

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Sampling

Perusahaan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah perusahaan perbankan indonesia sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total perusahaan pada tahun 2018-2019. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya pada Bab III.

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
|  | Perusahaan sub sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019 | **94** |
|  | Perusahaan sampel mengalami *delisting* selama periode 2018- 2019 | **(50)** |
|  | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018-2019 | **(4)** |
|  | Tidak tersedia informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2018-2019 | **0** |
|  | **Jumlah Sampel Perusahaan** | **40** |
|  | **Data Pengamatan 2 Tahun (n)** | **80** |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance | Skewness | Kurtosis |
| Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Cost Income Ratio | 76 | 606.9754 | .1464 | 607.1217 | 21.929759 | 9.6512046 | 84.1372510 | 7079.077 | 5.500 | .276 | 33.659 | .545 |
| Loan Deposite Ratio | 76 | 398.9882 | .0031 | 398.9914 | 11.044687 | 6.1056820 | 53.2281013 | 2833.231 | 6.171 | .276 | 40.778 | .545 |
| *Equity Capital To Tota*l | 77 | 618.6808 | .0003 | 618.6812 | 32.822827 | 12.9697012 | 113.8086658 | 12952.412 | 3.870 | .274 | 14.447 | .541 |
| Financial Distress | 77 | 21553.2157 | .0000 | 21553.2157 | 755.019518 | 397.7717136 | 3490.4326211 | 12183119.882 | 5.176 | .274 | 27.094 | .541 |
| Valid N (listwise) | 74 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 74 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3551.71814638 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .438 |
| Positive | .438 |
| Negative | -.385 |
| Test Statistic | .438 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 837.023 | 464.225 |  | 1.803 | .076 |  |  |
| Cost Income Ratio | -2.085 | 4.996 | -.050 | -.417 | .678 | .994 | 1.006 |
| Loan to Deposit Ratio | -2.014 | 8.213 | -.029 | -.245 | .807 | .997 | 1.003 |
| Equity Capital To Total Aset | .416 | 3.673 | .014 | .113 | .910 | .994 | 1.006 |
| a. Dependent Variable: *Financial Distress* |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1542.773 | 421.210 |  | 3.663 | .000 |  |  |
| Cost Income Ratio | -3.136 | 4.533 | -.083 | -.692 | .491 | .994 | 1.006 |
| Loan Deposite Ratio | -3.698 | 7.452 | -.059 | -.496 | .621 | .997 | 1.003 |
| Equity Capital To Total Aset | .275 | 3.333 | .010 | .083 | .934 | .994 | 1.006 |
| * 1. Dependent Variable: RES2
 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .060a | .004 | -.039 | 3627.0279663 | 1.077 |
| a. Predictors: (Constant), Equity Capital To Total Aset, Loan Deposite Ratio, Cost Income Ratio |
| b. Dependent Variable: *Financial distress* |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Regresi Logistik**

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Logistik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **B** | **Standard Error** | **Wald** | **Tingkat Signifikansi** |
| *Cost Income Ratio* | 1,785 | 0,388 | 20,638 | 0,000 |
| *Equity Capital To Total Aset* | 0,205 | 0,389 | 0,225 | 0,636 |
|  *Loan Deposite Ratio* | 0,492 | 0,412 | 1,308 | 0,049 |
| *Financial Distress* | 0,259 | 0,334 | 0,508 | 0,476 |

## Pembahasan

### Cost income ratio berpengaruh terhadap financial distress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost income ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Burger et al. (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menurunkan kemampuan *cost income ratio* untuk memprediksi produktivitas dan efisiensi. Faktor faktor tersebut adalah *business model, regional focus, cyclic improvements of income, nonrecurring effects, dan risk affinity.* Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap CIR karena perbedaan tersebut mempengaruhi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bank.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirina, (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost income ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

### Loan to deposit ratio berpengaruh terhadap financial distress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap probabilitas *financial distress*. Menurut Purwoko et. al (2013) nilai *loan to deposit ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa semakin riskan kondisi likuiditas bank namun nilai *Loan to deposit ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola dana yang diperoleh. Hal tersebut mengakibatkan *Loan to deposit ratio* kurang mampu untuk memprediksi probabilitas bank akan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirina, (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap probabilitas *financial distress.*

### Equity capital to asset berpengaruh terhadap financial distress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e*quity capital to total assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Menunjukkan seberapa besar porsi modal dalam membiayai aset. *Equity capital to asset* yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mendanai sebagian besar aset dengan modal sendiri, yang juga berarti bank tersebut tidak bergantung pada hutang dalam membiayai aset. Semakin besar porsi hutang dalam suatu bank menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban bank untuk membayar hutang tersebut di masa yang akan datang. Jumlah kewajiban yang terlalu besar akan menyebabkan bank jatuh ke dalam kondisi *financial distress* karena bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya pada saat masa jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirina, (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *equity capital to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan peneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Financial Distress Perbankan Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. C*ost income ratio* berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress.*
2. L*oan to deposit ratio* berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress.*
3. E*quity capital to total asset* berpengaruh secara *significant* terhadap *Financial Distress.*

**Saran**

Keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sub sektor lainnya atau menggunakan semua perusahaan yang tercatat di BEI supaya ada perbandingan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada perusahaan untuk mempublikasikan lebih lengkap untuk aspek-aspek dalam laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang lebih baru seperti *Net Cash Flow, Total Asset Growh, Non Performing Loans To Total Loans, Price To Elearning Rasio* dalam memprediksi *financial distress* agar mendapatkan hasil yang lebih akura

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Linda. 2008. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro

Almilia, Luciana Spica, dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*" Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 7,* no. 2.

Almilia, Luciana Spicia. 2006. "Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go- Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* XII, no. 1.

Al-Tamimi, Hussein A. Hassan. 2012. "The Effects of Corporate Governance on Performance and Financial Distress.*" Journal of Financial Regulation and Compliance (Emerald Group Publishing Limited)* 20, no. 2, pp: 169-181.

Adi, Suyatmin Waskito dan Aryani Intan Endah Rahmawati. 2015. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek INDONESIA Tahun 2008-2013.* Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era Crypto Economic.

Alexanders, Miechael. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015. JOM Fekon*, Vol. 4 No. 2 (Oktober) 2017.

Ardiyanto, Feri Dwi. 2011. Prediksi Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Atika, dkk. 2013. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 1, No 2.

Putri Mutia Choirina, Etna Nur Afri Yuyetta, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Indonesia . Diponegoro *Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015

Wongsosudono, Corina dan Chrissa. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi IBBI.*

Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akutansi. Vol. 11 .pp. 107-119.*

Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas* Udayana 11.2 (2015): 456-469 ISSN: 2302-8556.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)